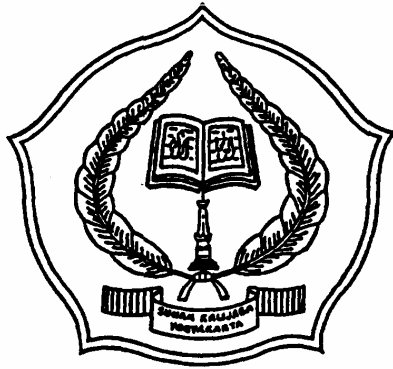


**KEPEMIMPINAN SYAH 'ABBAS I  
DI PERSIA 1588-1629 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**Prammono**

NIM: 05120040

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRAMMONO

NIM : 05120040

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan penelitian dan hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Saya yang menyatakan,



PRAMMONO

NIM: 05120040

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara Prammono

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Kepemimpinan Syah Abbas I di Persia 1588-1629 M**

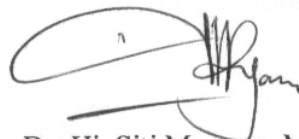
yang ditulis oleh:

Nama : Prammono  
NIM : 05120040  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 24 Februari 2010  
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Maryam. M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949  
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 436 / 2010

Skrripsi dengan judul : KEPEMIMPINAN SYAH ABBAS I DI PERSIA 1588-1629 M

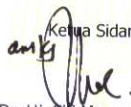
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRAMMONO  
NIM : 05120040  
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 Maret 2010  
Nilai Munaqasyah : A-

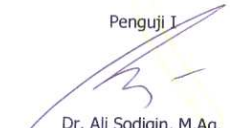
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

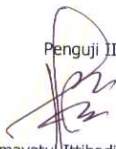
Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 19508117 198503 2 001

Penguji I

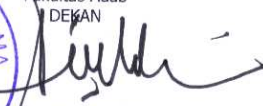
  
Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.  
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji II

  
Dra. Himayatu Ittihadiyah, M.Hum.  
NIP. 19710216 199403 2 001

Yogyakarta, 15 Maret 2010  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab  
DEKAN



  
Prof. Dr. Ch. Syhabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.  
NIP. 19520921 198403 1 001

## MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Di kutip dari *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Diponegoro, cet. X, 2007), hlm. 277.

# PERSEMBAHAN

Untuk

*Bapak/Ibu tercinta serta keluarga besarku*

*Terimakasih atas dukungan dan doanya yang tak kunjung putus selalu mendoakan saya  
Hanya dengan ridha Ayah dan Ibu, serta ridho Allah s.w.t semuanya bisa terasa lebih ringan  
dan mudah dalam penyelesaian skripsi ini.*

*Adik-adikku yang tercinta*

*Kalian adalah saudara-saudaraku yang terhebat dan kekayaan terindah yang aku miliki*

*Untuk Almamaterku Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

### **Kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia 1588 - 1629 M**

Persia merupakan tempat pembibitan peradaban manusia. Di Persia telah dikembangkan kebijaksanaan dan wawasan mengenai berbagai pengalaman hidup masyarakat selama ribuan tahun. Di Persia terdapat sebuah dinasti besar, yaitu dinasti Safawiyah yang didirikan oleh Syah Ismail I pada tahun 1501 M. Pada tahun 1588-1629 M dinasti Safawiyah dipimpin oleh Syah ‘Abbās I. Pada masa kepemimpinannya dinasti Safawiyah telah banyak memberikan kontribusi terhadap kemajuan peradaban Islam di Persia. Dinasti Safawiyah mengalami kejayaan ketika dipimpin oleh Syah ‘Abbās I, karena ia seorang raja yang kuat sehingga bisa memulihkan kondisi pemerintahan dinasti Safawiyah.

Sebelum diperintah oleh ‘Abbās I, kondisi dinasti Safawiyah dalam keadaan kacau balau karena banyak mengalami peperangan dan konflik baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dengan munculnya ‘Abbās I sebagai pemimpin, dinasti Safawiyah mulai bangkit kembali karena ‘Abbās I mampu mebebaskan dinasti Safawiyah dari kondisi kekacauan serta ia bisa menciptakan kondisi politik dan ekonomi yang stabil.

Syah ‘Abbās I menerapkan kebijakan politik, kebijakan ekonomi, dan kebijakan pengembangan peradaban pada pemerintahannya. Syah ‘Abbās I telah memiliki wilayah kekuasaannya yang cukup luas, mencakup seluruh Persia, dan bagian timur *Bulan Sabit Subur*, Sirwan, Nachivan, Erivan, Ganja, Tifils, Tabriz, Baghdad, Khurasan, sekitar laut Kaspia, Asia kecil, Persia barat daya, dan kepulauan Hormuz. Semua wilayah kekuasaannya ini di bawah satu komando penguasa, yaitu Syah ‘Abbās I yang berpusat di kota Isfahan.

Syah ‘Abbās I seorang pemimpin yang bersemangat dan pemberani di dalam memerintah. Ia juga mempunyai keinginan untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Hal ini yang menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Fenomena kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia tergolong unik karena ‘Abbās I bisa membebaskan rakyatnya dari masa transisi, kesengsaraan, dan perpecahan yang melanda negerinya, serta ia juga bisa menciptakan stabilitas politik dan ekonomi pemerintahan kerajaan Safawiyah.

Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis, agar dapat memberikan gambaran tentang peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu serta diberikan tafsiran, dan dianalisa secara kritis sehingga mudah untuk dimengerti dan dipahami. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan sumber tertulis seperti buku dan jurnal. Rumusan masalah yang dijadikan panduan penelitian ialah: Bagaimana kondisi Persia menjelang kemunculan Syah ‘Abbās I sebagai pemimpin; Bagaimana kepemimpinan Syah ‘Abbās I sepanjang masa pemerintahannya di Persia; Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I terhadap perkembangan peradaban di Persia.

Untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia, pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan *behavioral*. Teori yang digunakan di sini adalah teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber, ialah teori yang menggambarkan tentang kepemimpinan yang dibagi menurut jenis otoritasnya, yaitu otoritas Legal rasional, otoritas Tradisional, dan otoritas Karismatik.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>2</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	je
ح	<u>H</u> a	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	er
ز	Za	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha

<sup>2</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, cet. I, 2008), hlm. 33-36.

ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	`	apostrop
ي	Ya	Y	ye

## 2. Vokal

### a. Vocal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..... <sup>َ</sup>	Fathah	a	a
..... <sup>ِ</sup>	Kasrah	I	I
..... <sup>ُ</sup>	Dlammah	u	u

### b. Vokal rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي.....	fathah dan ya	ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : Hsain

حول : Haula

### 3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا-----	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ي-----	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
و-----	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

### 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan literasinya adalah / h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

*Syaddah/tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

نارب : Rabbanâ

نزل : Nazzala

#### 6. Kata sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ان الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا من يهد الله فلا  
مضل له ومن يضلل فلا هادي له اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد  
ان محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله واصحبه  
اجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam Yang Maha Pemurah lagi  
Maha Pengasih. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi  
Agung Muhammad s.a.w beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia  
hingga akhir zaman.

Skripsi berjudul "Kepemimpinan Syah 'Abbās I di Persia 1588-1629 M"  
merupakan upaya penulis untuk memahami peristiwa pada masa dinasti  
Safawiyah di bawah kepemimpinan Syah 'Abbās I. Kurun waktu tersebut bisa  
membawa dinasti Safawiyah pada fase keemasan dan kejayaannya. Pada  
realitanya proses penulisan skripsi ini tidak begitu mudah seperti yang  
dibayangkan. Pada kenyataannya ada berbagai kendala yang dihadapi oleh  
penulis, salah satunya adalah kesulitan dalam melacak sumber karena mayoritas  
sumbernya adalah sumber-sumber lama dan banyak yang berbahasa asing.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.  
Akan tetapi, skripsi ini bisa memberikan gambaran tentang kepemimpinan Syah  
'Abbās I di Persia. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat  
diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini.

Terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata hasil usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Maryam M.Ag sebagai pembimbing. Beliau mengajarkan banyak hal terhadap penulis termasuk cara penulisan skripsi yang baik, bahkan beliau juga memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan tulisan ini. Hanya Allah s.w.t yang berhak membalas segala pengorbanan beliau.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. H. Syihabudin Qalyubi, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Maharsi, M.Hum., Ketua Jurusan SKI; Dr. Imam Muhsin, M.Ag Dosen Penasehat Akademik (PA) dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah mengajarkan ilmu-ilmunya kepada penulis sehingga penulis banyak memperoleh kemanfaatannya, dan semua pegawai TU Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini.
2. Keluarga tercinta terutama ibu dan ayahku yang tersayang, rasa kasih sayang yang engkau berikan kepadaku dengan penuh pengorbanan demi untuk hidupku di masa depan. Atas dukungan doa Ayah dan Bunda karya ini bisa saya selesaikan.

3. Sahabat sejatiku yang selalu setia menemaniku dan kekasih hatiku yang selalu setia menungguku dan mendoakanku. Atas doa dan motifasinya juga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua teman-teman SKI angkatan 2005 yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya. Anna, Anam, Juddin, Mas Broto, Ismail semoga kita bisa menjaga tali ukhuwah ini hingga sampai akhir hayat.
5. Teman-temanku yang telah membantuku di dalam mengumpulkan referensi. M. Solahudin, S.Hum., dan M. Misbahudin, S.Hum., terimakasih atas pinjaman buku-bukunya.
6. Keluarga besar FORISNA tempat dimana aku banyak belajar tentang kehidupan dan makna kedewasaan. Khususnya angkatan 2003 yang pernah bersama saya, semoga ukhuwah itu tetap terjaga. Isnaeni, Riyadi, Ratieh, Lastri, Aniska, keberagaman karakter kalian membuat Pram harus banyak belajar, *syukron* atas motivasinya.
7. Keluarga besar TUNAS REMAJA Tegal krapyak terutama Block Timur (Ratieh, Yenyen, Dadun, Risul, Sarti, Irwan, Fitri) kebersamaan dan ke kompokan kita yang tak pernah terhenti.
8. Keluarga besar masjid SHOLIHIN yang telah memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar TPA SHOLIHIN tempat di mana saya bisa belajar untuk mengenal dan memahami karakter anak-anak. Nina, Hanifah, Ikhsan, Iin,

Sekar, Mulyono, Diah, Khasanah keberagaman karakter kalian membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman Ustad dan Ustadzah TPA SHOLIHIN berkat doa dan motivasinya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas doa-doa dan dukungannya.

Hanya do'a yang mampu penulis sampaikan atas semua bantuannya semoga semua itu bisa menjadi ibadah disisi Allah s.w.t. Kekurangan dan kekeliruan di dalam penulisan skripsi ini berasal dari penulis, sedangkan kebenaran dan kesempurnaan hanya milik Allah semata. Penulis akhirnya berharap, semoga karya ini bisa menjadi karya tulis yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Penulis  
  
Prammono



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvii

<b>BAB I</b>	<b>:</b>	<b>PENDAHULUAN.....1</b>
		A. Latar Belakang Masalah ..... 1
		B. Batasan dan Rumusan masalah..... 7
		C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 8
		D. Tinjauan Pustaka..... 9
		E. Landasan Teori..... 11
		F. Metode Penelitian ..... 14
		G. Sistematika Pembahasan ..... 16
<b>BAB II</b>	<b>:</b>	<b>SKETSA PERSIA MENJELANG PEMERINTAHAN SYAH ‘ABBĀS I.....19</b>
		A. Kondisi Politik ..... 19
		B. Kondisi Ekonomi ..... 27
		C. Kondisi Sosial Keagamaan..... 30
<b>BAB III</b>	<b>:</b>	<b>BIOGRAFI POLITIK SYAH ‘ABBĀS I.....36</b>
		A. Latar Belakang Sosial Ekonomi..... 36
		B. Latar Belakang Pendidikan..... 39
		C. Prestasi Yang Diraih..... 46
<b>BAB IV</b>	<b>:</b>	<b>KEBIJAKAN DAN POLA KEPEMIMPINAN SYAH ‘ABBA&lt;S I.....50</b>
		A. Kebijakan Politik Pemerintahan Syah ‘Abba>s I ..... 50
		B. Kebijakan Ekonomi..... 63
		C. Kebijakan Pengembangan Peradaban ..... 68
		D. Pola Kepemimpinan ..... 75
<b>BAB V</b>	<b>:</b>	<b>PENGARUH KEBIJAKAN SYAH ‘ABBĀS I.....81</b>
		A. Terhadap Pemerintahan Dinasti Safawiyah..... 81
		B. Terhadap Dunia Islam ..... 85

<b>BAB VI</b>	<b>:</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
		A. Kesimpulan.....	89
		B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>			<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>			<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>			<b>103</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Islam pada periode pertengahan (1250-1800 M) diawali dengan munculnya Tiga Kerajaan Besar, yaitu Kerajaan Safawiyah di Persia, Kerajaan Mughol di India, dan Kerajaan Turki Ustmani di Turki.<sup>1</sup> Berdirinya tiga Kerajaan Besar tersebut merupakan awal kebangkitan politik Umat Islam, setelah Khilafah Abbasiyah di Baghdad hancur akibat dari serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu.<sup>2</sup> Akibat dari serangan bangsa Mongol, wilayah kekuasaan Islam menjadi terpecah-pecah menjadi beberapa kerajaan kecil yang saling bermusuhan, dan saling memerangi satu dengan yang lainnya. Beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur akibat dari serangan bangsa Mongol tersebut.

Dinasti Safawiyah terbentuk dari gerakan Tarekat yang didirikan oleh Safiuddin. Dia berasal dari tanah Arab sebelah Selatan kemudian dia berpindah ke Ardabil di Azerbaijan.<sup>3</sup> Tarekat ini dinamakan Safawiyah karena dinisbahkan pada nama pendirinya ialah Syekh Ishak Safiuddin (1252-1334). Nama ini terus

---

<sup>1</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. X, 2008), hlm. 248.

<sup>2</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Jahdan Ibnu Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 316.

<sup>3</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Prenada Media, cet. II, 2004), hlm. 249.

dipertahankan sampai tarekat ini menjadi sebuah gerakan politik, bahkan nama ini dilestarikan sebagai nama sebuah (kerajaan) dinasti.<sup>4</sup>

Para pengikut tarekat Safawiyah mempunyai sifat fanatik, ketika telah kuat mereka menentang golongan selain Syī'ah. Mereka kemudian mendorong gerakan tarekat Safawiyah untuk masuk kepada gerakan politik. Gerakan politik tarekat Safawiyah bisa terwujud pada masa kepemimpinan Imam Junaid (1447-1460), karena ia mendapat dukungan kuat dari masyarakat Persia yang sudah terpengaruh oleh ajaran tarekat Safawiyah.<sup>5</sup> Setelah Imam Junaid meninggal dunia, pemimpin tarekat Safawiyah digantikan oleh putranya yang bernama Haidar. Kemudian Haidar menikahi putri Uzun Hasan, dan dari pernikahannya tersebut telah melahirkan seorang anak laki-laki yang bernama Ismā'īl. Sang anak inilah yang nantinya berhasil mendirikan kerajaan Safawiyah di Persia.

Ketika berusia 14 tahun Syah Ismā'īl I diangkat sebagai pemimpin dinasti Safawiyah pada 1501 M, setelah ia berhasil mengalahkan pasukan Turki. Dalam dua tahun Syah Ismā'īl I berhasil menaklukkan Shirwan, Armenia, Azerbaijan, dan dia juga berhasil mengalahkan Alwand Beg Āq-Quyūnlū di Nakhchivan.<sup>6</sup> Selama sepuluh tahun dia telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya.<sup>7</sup> Salah satu keputusan terpenting yang dilakukan oleh Syah Ismā'īl I, yaitu

---

<sup>4</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. X, 2000), hlm. 138.

<sup>5</sup> Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam* (Surabaya: CV. Malowopati, cet. I, 2003), hlm. 241.

<sup>6</sup> John Cooper, "Beberapa Observasi Mengenai Lingkungan Intelektual Keagamaan Dinasti Safawiyah Persia", dalam Farhad Daftary (ed.), *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali dan Udjang Tholib (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 215.

<sup>7</sup> Setelah Syah Ismā'īl I dapat menghancurkan sisa-sisa kekuatan Āq-Qoyūnlū (Domba putih) di Hamadan (1503 M), ia juga dapat menguasai Propinsi Kaspia di Mazandaran, Gurgan, dan Yazd (1504 M), Diyar Bark, (1505-1507 M), dan Khurasan (1510 M). Lihat uraian Badri Yatim, *Sejarah*, hlm. 141.

penetapan Syī'ah sebagai ideologi resmi kerajaan Safawiyah dan menjadikannya sebagai dasar negara.<sup>8</sup>

Kerajaan ini dianggap sebagai peletak dasar pertama terbentuknya negara Iran. Pemerintahan dinasti Safawiyah bersifat *teokratis*,<sup>9</sup> Syah Ismā'īl I berusaha menerapkan ajaran *Syī'ah Itsnā 'Asyariyah* (Syī'ah dua belas Imam) sebagai ajaran resmi negara Iran.<sup>10</sup> Pada 23 Mei 1524 M Syah Ismā'īl I meninggal dunia ketika berusia 38 tahun,<sup>11</sup> Syah Ismā'īl I berkuasa selama 23 tahun yaitu antara tahun 1501-1524 M.<sup>12</sup> Setelah Syah Ismā'īl I meninggal dunia kemudian digantikan oleh putranya yaitu Syah Tahmāsp I, yang diangkat menjadi raja dinasti Safawiyah pada usia 10 tahun.

Syah Tahmāsp I memerintah dinasti Safawiyah pada 1524-1576 M. Meskipun seorang pertapa, ia juga ahli dalam strategi militer. Syah Tamāsp I mampu mempertahankan serangan dari orang Uzbek di wilayah Khurasan, dan dia juga mampu mempertahankan empat kali serangan dari pasukan Turki Ustmani di Azerbaijan. Syah Tahmāsp I adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat keras, fanatik, dan kuat di dalam menganut ajaran Syī'ah. Syah Tahmāsp I meninggal dunia pada 14 Mei 1576 M.<sup>13</sup> Kepemimpinan selanjutnya diteruskan oleh Syah Ismā'īl II (1576-1577 M) dan Syah Muhammad

<sup>8</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah*, hlm. 254.

<sup>9</sup> Teokratis adalah pemerintahan yang berlandaskan langsung pada hukum Tuhan (agama) sebagai undang-undang negara. Lihat urain dalam Akbar.S. Ahmad, *Citra Muslim, Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram, Ramli Yakub (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 76.

<sup>10</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. I, 2007), hlm. 306.

<sup>11</sup> Carl Brockelmann, *History of the Islamic Peoples* (London: Routledge & Kegan Paul LTD, 1959), hlm. 322.

<sup>12</sup> K. Ali, *Sejarah Islam Pra-Tarikh Modern*, terj. Ghufron A.Mas'adi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. III, 2000), hlm. 345.

<sup>13</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid III (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), hlm. 65.

Khudābanda 1578-1588 M.<sup>14</sup> Syah ‘Abbās I adalah Cucu dari Syah Tahmāsp I, dia anak dari Muhammad Khudābanda. Syah ‘Abbās I naik tahta ketika berusia 17 tahun, dan dia memerintah Safawiyah dari tahun 1588-1629 M.<sup>15</sup>

Syah ‘Abbās I mampu mengantarkan dinasti Safawiyah kepada puncak kejayaan.<sup>16</sup> Karena kehebatannya, ia terkenal dengan julukan Syah ‘Abbās yang Agung (*The Great ‘Abbās*), yaitu penguasa terbesar dinasti Safawiyah.<sup>17</sup> Syah ‘Abbās I mempunyai teknik di dalam memulihkan kondisi pemerintahan dinasti Safawiyah. Teknik yang digunakan oleh Syah ‘Abbās I, yaitu berusaha untuk menghilangkan dominasi pasukan *Qizilbāsh*.<sup>18</sup> Dia membentuk anggota pasukan baru dengan merekrut kaum budak tawanan perang dari bangsa Georgia, Armenia, dan Sircasia.<sup>19</sup> Syah ‘Abbās I juga mengadakan perjanjian damai dengan Turki Ustmani. Dia berjanji tidak akan menghina tiga Khalifah pertama dalam Islam (Abu Bakar, Umar Ibn Khattab, dan Ustman) di dalam khutbah-khutbah Jum’at.

Pada tahun 1598 Syah ‘Abbās I melancarkan suatu serangan besar kepada bangsa Uzbek dan akhirnya ia dapat menguasai Khurasan. Syah ‘Abbās I juga berhasil merebut Herat, kemudian ia melanjutkan serangannya untuk merebut

---

<sup>14</sup> Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, cet.I, 2004), hlm. 63.

<sup>15</sup> William Benton, *Encyclopaedia, Britannica Micropaedia*, Vol. I (Chicago: Chicago Publisher, 1974), hlm. 6.

<sup>16</sup> Akbar.S. Ahmad, *Citra Muslim*, hlm. 76.

<sup>17</sup> Masudul Hasan, *History of Islam: Classical Periode 1206-1900*, Vol. II (Delhi: Adam Publisher, 1995), hlm. 392.

<sup>18</sup> Qizilbāsh adalah pasukan militer yang di bentuk oleh Syah Haider, dan mereka juga sebagai anggota tarekat Safawiyah yang memakai kostum topi merah dengan rumbai berjumlah dua belas sebagai lambang dari *Syīrah Itsnā ‘Asyariyah*. Lihat juga dalam, Richard V. Weekes, *Muslim Peoples A. World Ethnographic Survery* (London: Aldwych Press, 1984), hlm. 98.

<sup>19</sup> P.M. Holt, dkk., (ed.), *The Cambridge History of Islam*, Vol. I A (London: Cambridge University Press, 1970), hlm. 417.

Merv dan Balkh.<sup>20</sup> Perlawanan Persia (Safawiyah) terhadap Turki (Turki Ustmani) yang berbeda faham keagamaan memang tidak pernah padam sama sekali. Pada bulan Maret 1622 M, pasukan Syah ‘Abbās I berhasil merebut pulau Hormuz yang sudah sekian lama menjadi pangkalan kekuatan bangsa Portugis. Dia membangun Bandar Abbas sebagai pelabuhan baru untuk perdagangan jalur laut Persia-India.<sup>21</sup>

Keberhasilan Syah ‘Abbās I tidak hanya dalam bidang ekonomi dan politik saja, akan tetapi ia juga berhasil di dalam bidang militer. Di dalam bidang militer Syah ‘Abbās I dapat menciptakan keamanan dan perdamaian di Persia. Keberhasilan Syah ‘Abbās I di dalam bidang ekonomi, yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perindustrian karpet di Persia. Syah ‘Abbās I seperti halnya Sultan Akbar Agung penguasa dinasti Mughol di India. Sultan Akbar Agung telah mendirikan ibukota India di Fatehpur Sikri. Syah ‘Abbās I juga memerintahkan untuk mendirikan ibukota Persia di Isfahan.<sup>22</sup> Pada bidang politik keagamaan Syah ‘Abbās I menanamkan faham berlapang dada (toleran) yang sangat besar. Pada masa Syah ‘Abbās I faham Syī’ah tidak dipaksakan terhadap rakyatnya. Bahkan, orang Sunni dapat hidup bebas menjalankan ibadah, dan Pendeta Nasrani diperbolehkan untuk mengembangkan ajaran dengan leluasa. Hal ini dilakukan karena sudah banyak bangsa Armenia yang telah menjadi penduduk setia di kota Isfahan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Badri Yatim, *Sejarah*, hlm. 143.

<sup>21</sup> Siti Maryam, “Peradaban Islam di Persia”, dalam, Siti Maryam dkk, (ed)., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004), hlm. 288.

<sup>22</sup> Akbar.S. Ahmed, *Citra Muslim*, hlm. 77.

<sup>23</sup> A. Mukti Ali, et al., *Ensiklopedi Islam*, Jilid I (Jakarta: CV. Anda Utama, 1993), hlm. 8.

Demikian puncak kemajuan yang dicapai oleh Syah ‘Abbās I. Sepeninggal Syah ‘Abbās I, dinasti Safawiyah mengalami penurunan dan semakin melemah, bahkan mengalami kehancuran. Ini adalah suatu hal yang menarik untuk diteliti bagaimana kepemimpinan dan kebijakan-kebijakan pemerintahan yang diterapkan oleh Syah ‘Abbās I di Persia. Di dalam penelitian ini tidak hanya dikaji tentang kebijakan Syah ‘Abbās I dalam bidang ekonomi dan politik saja, akan tetapi juga bidang lainnya. Dengan berbagai kebijakan pemerintahannya, Syah ‘Abbās I terbukti mampu membawa dinasti Safawiyah mencapai zaman keemasan.

Fenomena kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia pada 1588-1629 M tergolong unik, karena Syah ‘Abbās I mampu mengatasi berbagai kemelut dan konflik yang terjadi di kerajaan Safawiyah. Baik konflik intern di dalam negeri maupun konflik dengan kerajaan-kerajaan di luar Safawiyah. Syah ‘Abbās I berhasil menciptakan stabilitas negara. Syah ‘Abbās I juga menciptakan iklim yang kondusif untuk mengembangkan perekonomian negara, serta ia juga mengembangkan bidang keilmuan di Persia.<sup>24</sup> Dinasti Safawiyah terlihat mencapai puncak kejayaannya pada masa kepemimpinan Syah ‘Abbās I.

Dengan latar belakang seperti itu topik ini menjadi menarik untuk dikaji. Penelitian dan pembahasan akan difokuskan pada kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia 1588-1629 M, dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya.

---

<sup>24</sup> Maman A. Malik Sya’roni., dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 162.



## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Kepemimpinan secara etimologi berasal dari kata dasar "pimpin". Dengan mendapat awalan me menjadi "memimpin" yang berarti menentukan, menunjukkan jalan dan membimbing,<sup>25</sup> sehingga "memimpin" bermakna sebagai kegiatan, sedangkan yang melaksanakan memimpin disebut "pemimpin". Secara empiris, kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada suatu tujuan. Kegiatan ini adalah wujud dari kemampuan individu seorang pemimpin di dalam mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar orang lain bersedia untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya, sehingga bisa terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>26</sup> Jadi kepemimpinan merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin di dalam membimbing dan mempengaruhi bawahannya untuk bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkannya.<sup>27</sup>

Di dalam melakukan suatu penelitian, batasan dan rumusan masalah mempunyai peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini lebih ditekankan pada kepemimpinan (kebijakan-kebijakan pemerintahan yang dilakukan) Syah 'Abbās I di Persia 1588-1629 M. Penelitian ini dibatasi antara tahun 1588-1629

---

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 684.

<sup>26</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, cet. II, 2001), hlm. 29.

<sup>27</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Yogyakarta: UII Press, cet. I, 2002), hlm. 4.

M, dengan alasan bahwa kurun waktu tersebut merupakan masa pemerintahan Syah ‘Abbās I di Persia.

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian maka perlu dibuat rumusan-rumusan masalah yang dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Persia menjelang kemunculan Syah ‘Abbās I sebagai pemimpin ?
2. Bagaimana kepemimpinan Syah ‘Abbās I sepanjang masa pemerintahannya di Persia ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I terhadap perkembangan peradaban di Persia ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang kondisi Persia sebelum pemerintahan Syah ‘Abbās I.
2. Mengkaji kepemimpinan yang dijalankan Syah ‘Abbās I sepanjang masa pemerintahannya di Persia, dan menganalisis pola kepemimpinan Syah ‘Abbās I.
3. Mengkaji pengaruh kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I terhadap masyarakat disekitarnya, sebagai salah satu faktor yang ikut mewarnai perkembangan kebudayaan Islam.

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah khazanah keilmuan Islam mengenai kepemimpinan.

2. Hal-hal yang dilakukan oleh Syah ‘Abbās I selama pemerintahannya dapat dijadikan acuan atau model kepemimpinan bagi para pemimpin masa kini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi penelitian serupa pada konteks yang berbeda.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Adapun kajian tentang dinasti Safawiyah yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini adalah:

Buku yang berjudul *The Venture of Islam*, Vol. III, tulisan Marshall G.S. Hodgson, tahun 1947. Buku ini banyak membahas tentang faham Syī’ah di dalam dinasti Safawiyah. Baik Syī’ah sebagai dasar negara dinasti Safawiyah, maupun akibat yang ditimbulkannya. Buku ini tidak secara khusus membahas kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia.

Buku yang berjudul *The Cambridge History of Islam*, Vol. IA, tahun 1970, yang ditulis oleh P.M. Holt, dkk., (ed.), membahas seputar awal mula gerakan berdirinya dinasti Safawiyah sampai akhir pemerintahan dinasti Safawiyah. Adapun tentang kepemimpinan Syah ‘Abbās I tidak menjadi pokok bahasan.

Hamka dalam bukunya, *Sejarah Umat Islam*, jilid III, tahun 1975, juga mengungkap tentang asal-usul berdirinya dinasti Safawiyah, dan proses pergantian para pemimpin dinasti Safawiyah. Meskipun buku ini menelaah kerajaan Safawiyah, tetapi tidak secara luas membahas kepemimpinan Syah ‘Abbās I.

Skripsi Sarjana S1 Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Sejarah Dinasti Safawiyah Pada Masa ‘Abbās I 1588-1629 M”, oleh Rr. Titik Suhartiningsih, 1999, hanya difokuskan pada pembahasan sejarah dinasti Safawiyah dari gerakan tarekat sampai akhirnya menjadi sebuah dinasti. Pada skripsi yang ditulis oleh Rr. Titik Suhartiningsih tidak banyak membahas tentang kepemimpinan Syah ‘Abbās I. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud melanjutkan penelitian tersebut. Secara khusus penelitian ini, berupaya mengungkapkan lebih jauh terhadap kebijakan-kebijakan Syah ‘Abbās I di Persia, sehingga ia bisa mengantarkan Persia pada masa keemasan.

Dalam buku Farhad Daftary., (ed.), *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, tahun 2002, terj. Fuad Jabali dan Udjang Tholib, terdapat artikel yang ditulis Jhon Cooper, dengan judul “Beberapa Observasi Mengenai Lingkungan Intelektual Keagamaan Dinasti Safawiyah Persia”. Dalam tulisan Jhon Cooper ini diungkap tentang observasi intelektual Syī’ah, dan tarekat pada masa dinasti Safawiyah. Artikel itu menekankan pada pembahasan tentang paham Syī’ah, bukan pada kepemimpinan Syah ‘Abbās I.

Buku yang ditulis oleh Antony Black yang berjudul, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, tahun 2006, diterjemahkan oleh Abdullah Ali dan Mariana Ariestyawati, hanya menuliskan tentang kekuasaan politik dinasti Safawiyah sebagai kerajaan suci di Persia yang berdasarkan pada paham Syī’ah. Buku ini menyinggung perkembangan politik Syafawiyah, tetapi tidak menyinggung masalah kepemimpinan Syah ‘Abbās I.

Dalam buku karangan Masudul Hasan yang berjudul *History of Islam: Classical Period 1206-1900*, Vol. II, Delhi: Adam Publisher & Distributors, 1995 di bahas dinasti Safawiyah dan para pemimpin dinasti Safawiyah yang berpengaruh di dalam kemajuan Safawiyah. Pembahasannya dipaparkan secara periodik, sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya. Meskipun buku ini telah menelaah dinasti Safawiyah, tetapi buku ini tidak secara rinci membahas tentang kepemimpinan Syah ‘Abbās I.

Buku *The Cambridge History of Iran, The Timurid and Safavid Periodes*, Vol. VI, (ed.), Peter Jackson dan Laurence Lockhart, Cambridge University Press 1997, menampilkan sejarah berdirinya dinasti Safawiyah, sistem administrasi pemerintahan dinasti Safawiyah, dan para pemimpin dinasti Safawiyah. Di dalam buku ini telah disinggung tentang kondisi pemerintahan Syah ‘Abbās I, dan secara sekilas disinggung kepemimpinannya, tapi di dalam buku ini tidak menjadi pokok pembahasan maka pembahasannya kurang menyeluruh.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini mendriskripsikan dan menganalisis kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia, mulai dari dia naik tahta, kebijakan-kebijakan yang dijalankannya, dan pola kepemimpinannya, serta pengaruhnya terhadap perkembangan Peradaban di Persia. Apabila kebijakan dianggap sebagai fenomena dalam proses politik dan didefenisikan sebagai pola distribusi kekuasaan, maka tidak dapat dielakkan bahwa kepemimpinan Syah ‘Abbās I adalah proses politik. Dalam pola distribusi kekuasaan tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi

dan kultur.<sup>28</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tidak hanya difokuskan pada politik saja, akan tetapi juga non politik yang mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I dan pengaruhnya terhadap negara Persia.

Setiap kebijakan dalam pemerintahan pada dasarnya ditentukan oleh individu pemimpinnya. *Behavioral* (pendekatan tentang perilaku) akan menjawab keadaan individu secara aktual. Dengan demikian dalam penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap kondisi sosial dan fenomena politik yang terjadi pada masa pemerintahan Syah ‘Abbās I. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan *behavioral*, yaitu pendekatan yang tidak hanya terfokus pada kejadiannya, akan tetapi pada perilaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapinya, sehingga dari penafsiran tersebut muncul konsekuensi tindakan, yang menimbulkan suatu kejadian dan selanjutnya timbul suatu pengaruh dari tindakannya yang berkenaan dengan perilaku pemimpin.<sup>29</sup>

Keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya bisa diukur dengan sejauh mana ide-idenya telah terealisasi dengan menggunakan jasa-jasa orang lain. Tetapi efektif tidaknya suatu kepemimpinan bisa dilihat dari bagaimana anak buah melaksanakan perintah dari atasannya. Suatu kepemimpinan bisa dikatakan berhasil apabila anak buah atau orang yang terlibat melaksanakan program atau rencana organisasi tidak dengan terpaksa. Jika anak buah melaksanakannya secara terpaksa, maka kepemimpinan model seperti itu tidak mempunyai nilai partisipasi.

---

<sup>28</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 149.

<sup>29</sup> Robert. F. A Bekhofer. Jr, *Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: The Free Press, 1971), hlm. 67.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dan senantiasa menjadi tolak-ukur dalam suatu pemerintahan. Untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan yang dijalankan Syah ‘Abbās I pada dinasti Safawiyah, penulis meminjam teori yang dikemukakan oleh Max Weber, sebagaimana disinyalir Tamburaka, yang membagi kepemimpinan menurut jenis otoritasnya yaitu Otoritas Legal Rasional, Otoritas Tradisional, dan Otoritas Kharismatik.<sup>30</sup> Kepemimpinan Legal Rasional yaitu kepemimpinan yang didasarkan pada jabatan dan kemampuannya, serta kepercayaan atas legalitas pemimpin. Pemimpin tersebut mempunyai hak memerintah orang lain sesuai dengan aturan yang ditetapkan (otoritas resmi).

Mengenai kepemimpinan tradisional, yaitu kepemimpinan yang berdasarkan pada keturunan atau secara turun-temurun (pewarisan). Kepemimpinan jenis ini diperoleh atas dasar keturunan, seperti raja atau kepala suku. Syah ‘Abbās I memulai karirnya sebagai seorang pemimpin dinasti Safawiyah, karena dia memperoleh gelar kepemimpinannya berasal dari ayahnya yang bernama Muhammad Khudābanda. Dengan demikian kepemimpinan tradisional ini lebih mementingkan faktor keturunan dari pada kemampuan seseorang.

Kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada ketaatan terhadap kesucian (kewibawaan) yang sifatnya khusus dan luar biasa, *heroism* atau sifat yang patut untuk diteladani seperti, cerdas, jujur, bermurah hati,

---

<sup>30</sup> Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1999), hlm. 94.

bijaksana, bersemangat, kuat dan gagah berani.<sup>31</sup> Tipe ini lebih terfokus pada Kharisma yang ada pada diri seorang pemimpin.

Penulis mencoba menganalisis kepemimpinan Syah ‘Abbās I, dimulai dari perilaku (kepribadiannya) yang sangat berpengaruh di dalam menerapkan kebijakan pemerintahannya. Bagaimana pola kepemimpinannya, kemudian bagaimana pengaruh yang ditimbulkannya. Dengan demikian, pendekatan dan teori tersebut diharapkan dapat mengungkapkan dengan tuntas mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh Syah ‘Abbās I.

## **F. Metode penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>32</sup> Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).<sup>33</sup> Keempat langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Dalam langkah ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah kepemimpinan Syah ‘Abbās I. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literal, maka sumber yang digunakan adalah

---

<sup>31</sup> A. Mukti Ali, et al., *Ensiklopedi*, hlm. 8.

<sup>32</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006), hlm. 33.

<sup>33</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta:Yayasan Bentang Budaya, cet. IV, 2001), hlm. 91.



sumber tertulis, seperti buku-buku, artikel, makalah, jurnal, ensiklopedi yang penulis dapatkan di beberapa perpustakaan. Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi penulis juga mengambil beberapa sumber dari situs internet. Mengingat rentang waktu yang cukup jauh (abad 16 M, sekarang abad 21 M), penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan sumber primer. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder.<sup>34</sup>

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik eksteren, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern.<sup>35</sup> Kritik eksteren dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik, dengan cara mencocokkan ejaan dan tahun penerbitan sumber tersebut dari segi penampilan luarnya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain (isi sumber). Kritik interen ini dilakukan untuk memperoleh sumber yang kredibel. Di dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan kritik intern saja karena data yang digunakan yakni data sekunder. Penelitian ini adalah penelitian masa lampau karena ada sumber yang diwarnai oleh suatu mitos. Untuk mengetahui kredibilitas informasi yang ditemukan maka peneliti membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, kemudian peneliti mengambil informasi yang paling logis dan kuatargumennya.

---

<sup>34</sup> Sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh saksi mata, sedangkan sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata.

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 101.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua cara yaitu analisis dan sintensis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Bersama-sama dengan teori disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.<sup>36</sup> Dalam langkah ini, penulis setelah menemukan sumber yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan Syah ‘Abbās I. Kemudian penulis melakukan analisis dan mesintesis data yang diperoleh dari sumber tersebut, dengan menggunakan pendekatan *behavioral* dan teori kepemimpinan Max Weber.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan sejarah, yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis.<sup>37</sup> Dalam langkah terakhir ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya, sehingga bisa menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna

---

<sup>36</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group, cet. I, 2007), hlm. 73.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

## G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk skripsi ini mempunyai tiga bagian: pendahuluan, hasil penelitian, dan kesimpulan. Bagian pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana telah dibahas, yang di dalamnya diuraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang kerangka berfikir penelitian.

Hasil penelitian disajikan dalam lima bab berikutnya, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Pada bab kedua dibahas mengenai kondisi Persia menjelang pemerintahan Syah ‘Abbās I. Dalam bab ini dibahas kondisi politik, kondisi ekonomi, kondisi sosial keagamaan. Pembahasan ini penting dilakukan karena kondisi tersebut memberikan gambaran tentang setting peristiwa kemunculan Syah ‘Abbās I sebagai pemimpin.

Pada bab ketiga dibahas mengenai biografi politik Syah ‘Abbās I. Permasalahan yang penting untuk dibahas dalam bab ini adalah latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang pendidikan, dan prestasi yang diraih oleh Syah ‘Abbās I. Hal ini yang menjadikan faktor pendukung bagi keberhasilan Syah ‘Abbās I dalam membawa Persia menuju masa keemasan.

Bab keempat membahas kebijakan dan pola kepemimpinan Syah ‘Abbās I. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji kebijakan-kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I dan pola kepemimpinannya dalam memajukan dinasti Safawiyah di Persia. Adapun bentuk kebijakan yang di tempuh oleh Syah ‘Abbās I ialah

kebijakan dalam bidang politik pemerintahannya, kebijakan dalam bidang ekonomi, kebijakan dalam bidang perkembangan peradaban. Dengan begitu bisa diketahui pola kepemimpinan dan langkah-langkah kebijakan yang ditempuh Syah ‘Abbās I dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta keberhasilannya dalam mengendalikan pemerintahan. Dari semua itu akan dapat dilihat kontribusi Syah ‘Abbās I terhadap perkembangan peradaban Islam pada masa dinasti Safawiyah di Persia.

Bab kelima membahas tentang bagaimana pengaruh kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I terhadap masyarakat di bawah pemerintahan dinasti Safawiyah di Persia, dan terhadap dunia Islam secara lebih luas. Uraian tentang pengaruh kebijakan pemerintahan Syah ‘Abbās I memberikan gambaran yang lebih utuh tentang keberhasilan kepemimpinannya.

Bab keenam adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia 1588-1629 M.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Ketika kerajaan Safawiyah dipimpin Syah Muhammad Khudābanda kondisi politik dan ekonomi masih dalam keadaan lemah, karena bangsa Persia masih banyak mendapat serangan dari bangsa Uzbek, Turki Ustmani, dan bangsa Portugis. Pada masa ini rakyat Persia banyak yang menderita karena Syah Muhammad Khudābanda kurang memperhatikan tentang kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Pada periode ini bangsa Persia juga dilanda krisis moneter, sehingga menyebabkan kondisi negara menjadi tidak stabil. Pada tahun 1588 M muncul seorang pemimpin yang handal yaitu Syah ‘Abbās I. Dia sebagai raja kelima kerajaan Safawiyah. Syah ‘Abbās I mempunyai cita-cita ingin membebaskan negara Persia dari segala ancaman dan serangan dari bangsa Uzbek, Turki Ustmani dan India.

Dalam memimpin kerajaan Syah ‘Abbās I telah memperbaiki kekuatan militer dan membentuk tentara *Ghulam* sebagai tentara inti kerajaan. Pada periode Syah ‘Abbās I dinasti Safawiyah telah memiliki tentara yang cukup kuat dengan jumlah 37.000 orang. Dengan dukungan tentara *Ghulam* Syah ‘Abbās I berhasil meredam berbagai konflik di dalam negeri. Selain itu, ia juga berhasil mengusir bangsa Uzbek, dan melakukan hubungan damai dengan bangsa Turki Utsmani. Syah ‘Abbās I secara politik telah berhasil membebaskan bangsa Persia dari ancaman dan serangan musuh-musuhnya.

Ketika kondisi politik negara Persia telah stabil Syah ‘Abbās I mampu memperbaiki kondisi ekonomi kerajaan. Untuk membangun perekonomian negara, Syah ‘Abbās I lalu mendirikan banyak pabrik besar di kota Isfahan sebagai tempat produksi barang-barang industri seperti, permadani, kain sutra, kain satin, kain taf, beludru, keramik dan porselin. Selain itu, Syah ‘Abbās I juga berhasil menguasai daerah penghasil sutra dan Bandar Gombrun yang ada di teluk Persia. Dia lalu menjadikan Bandar Gombrun (Bandar Abbas) sebagai tempat perdagangan internasional. Oleh karena itu, Syah ‘Abbās I secara ekonomi telah berhasil menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Persia, sehingga rakyat Persia bisa terbebas dari krisis moneter.

Dalam pemerintahannya Syah ‘Abbās I menerapkan rasa toleransi yang tinggi kepada rakyat Persia (Iran) dan misionaris Kristen. Kebijakan ini telah berpengaruh besar dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis di negara Iran. Akan tetapi, Syah ‘Abbās I tetap menegaskan faham Syī’ah sebagai faham keagamaan rakyat Iran. Dia juga memperkuat penyebaran ajaran *Syī’ah Istnā’ Aasyariah* di seluruh penjuru Persia dan sekitarnya.

Kebijakan Syah ‘Abbās I telah berpengaruh pada kemajuan peradaban Islam di Persia. Pada periode ini bidang seni mengalami kemajuan seperti, seni lukis, syair, puisi, dan seni bangunan. Selain itu, kerajaan Safawiyah juga mengalami kemajuan dalam bidang militer, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Syah ‘Abbās I merupakan seorang pemimpin yang mampu membawa kerajaan Safawiyah mencapai puncak kejayaan.

Selama memimpin Syah ‘Abbās I telah berhasil menciptakan stabilitas ekonomi dan politik di negara Persia. Dengan prestasinya itu, kemudian dia mendapat julukan *The Great Shah ‘Abbās I*. Ini adalah gelar yang ia sandang selama menjadi raja di Persia. Gelar itu belum pernah di sandang oleh para pendahulunya. Bangsa Persia pada periode ‘Abbās I menjadi bangsa yang kaya dan makmur, karena banyak para ilmuwan, seniman, berbakat yang ikut serta mengembangkan dan memajukan peradaban Islam di Persia.

Oleh karena itu, bangsa Persia merupakan bangsa yang dapat menumbuhkan dan memajukan peradaban Islam di mata dunia. Akan tetapi, semua prestasi dan nama baik Syah ‘Abbās I mengalami penurunan karena pengaruh dari sifat kejamnya. Sepeninggal Syah ‘Abbās I kerajaan Safawiyah mengalami kemunduran, karena ia tidak memiliki seorang pengganti yang cakap dalam menjalankan roda pemerintahan. Selain itu, pasukan *Ghulam* (budak-budak) yang dibentuk oleh Syah ‘Abbās I tidak memiliki semangat militansi berperang yang tinggi, karena pasukan itu tidak disiapkan secara terlatih dan terdidik dalam pendidikan militer dan rohani.

Kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan oleh Syah ‘Abbās I ternyata juga memberi pengaruh yang kurang baik bagi kelangsungan hidup kerajaan Safawiyah pasca ‘Abbās I. Misalnya, kebijakan dari ‘Abbās I yang diberikan kepada bangsa Inggris dan Rusia. Ketika Syah ‘Abbās I masih hidup bangsa Inggris menjadi patner kerja saat merebut pulau Hormuz dari tangan Portugis. Ketika bangsa Persia telah berhasil merebut Pulau Hormuz kemudian ‘Abbās I memperbaiki (Bandar Gombrun) Bandar Abbas untuk dijadikan sebagai tempat

perdagangan internasional. Bangsa Inggris kemudian diberi izin oleh Syah ‘Abbās I untuk berdagang di Bandar Abbas. Tetapi pada saat Syah ‘Abbās I wafat bangsa Inggris mempunyai keinginan untuk merebut dan menguasai Bandar Abbas yang ada di pulau Hormuz.

Ketika Syah ‘Abbās I hidup bangsa Rusia telah menjalin hubungan bilateral dalam perdagangan internasional dengan kerajaan Safawiyah. Akan tetapi, ketika Syah ‘Abbās I wafat, bangsa Rusia kemudian bersekutu dengan bangsa Turki Ustmani untuk menyerang Persia. Dalam persekutuannya itu, mereka ingin melakukan ekspansi ke wilayah Trans-Kaukasus. Akhirnya, mereka berhasil menguasai wilayah Persia yang ada di Trans-Kaukasus.

## **B. SARAN**

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga dikemudian hari dilengkapi oleh peneliti lain. Penulis juga menyarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali tentang kepemimpinan Syah ‘Abbās I di Persia yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

Untuk menyempurnakan karya ilmiah ini, penulis berharap ada peran aktif dari pembaca untuk memberikan saran dan kritik atas karya ilmiah ini. Dengan demikian, bisa memberikan informasi yang objektif bagi masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan tentang sejarah Islam di Persia. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group, cet., I, 2007.
- Abdul Ghafur, Wahyono, *Millah Ibrāhīm: dalam Al-Mīzān fī Tafsīr Al-Qur'ān Karya Muhammad Husein Ath-Thabāthabā'ī*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, cet. I, 2008.
- Agus, Bustanuddin, *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim Serial Esei Sosiologi Agama I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmad, Akbar S. *Citra Muslim, Tinjauan Sejarah dan Sosiologi*, terj. Nunding Ram, Ramli Yakub. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Rekonstruksi Sejarah Islam di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, terj. Amru Nst. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ahmad, Zaenal Abidin. *Ilmu Politik Islam V Sejarah Islam dan Umatnya Hingga Sampai Sekarang*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. I, 1979.
- Ali, A. Mukti, et al., *Ensiklopedi Islam*. Jilid III. Jakarta: C.V Anda Utama, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Ensiklopedi Islam*. Jilid I. Jakarta: C.V Anda Utama, 1993.
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh Pra-Modern*, terj. Ghufroon A. Mas'ad. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. III, 2000.
- Ali al-Nadwi, Abu'l-Hasan, *Islam Membangun Peradaban Dunia*, terj., M. Ruslan Shiddieq. Jakarta: Pustaka Jaya & Djambatan, cet. I, 1988.
- Ali, Syed Ameer. *Api Islam: Sejarah Evolusi dan Cita-Cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad s.a.w*, terj. H.B. Jassin. Jakarta: Bulan Bintang, cet. III, 1978.
- Armstrong, Karen. *Islam A Short History, Sepintas Sejarah Singkat Islam*, terj. Ira Puspito Rini. Surabaya: Ikon Tera Litera, cet. IV, 2004.
- Bekhofer, Jr, Robert. F. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: The Free Press, 1971.
- Benton, William. *Encyclopaedia, Britannica Micropaedia*, Vol. I. Chicago: Publisher, 1974.
- \_\_\_\_\_, *Encyclopaedia Britanica*. Chicago: Chicago University Press, 1965.

- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*, terj, Abdullah Ali & Mariana Ariestyawati. Jakarta: PT. Serambi Ilmu, cet I, 2006.
- Bosworth, C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*, terj, Ilyas Hasan. Bandung: PT. Mizan, cet. I, 1993.
- Brockelmann, Carl. *History of The Islamic Peoples*. London: Routledge & Kegan Paul LTD, 1959.
- Browne, Edward G. *A Literary History of Persia, Modern Times 1500-1924*, Vol. IV. Cambridge: University Press, 1953.
- Cooper, John. “Beberapa Observasi Mengenai Lingkungan Intelektual Keagamaan Dinasti Safawiyah Persia”, dalam Farhad Daftary (ed.), *Tradisi-Tradisi Intelektual Islam*, terj. Fuad Jabali dan Udjang Tholib. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jilid IV. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1993.
- Darminto, Priyo & Pujo Wiyoto. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Surabaya: Arkola, 2002.
- Esposito, John L. *Islam dan Politik*, terj. H. M. Joesoef Sou'yb. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.
- \_\_\_\_\_, *The Islamic World Past and Present*, Vol. III. New York: Oxford University Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Islam Warna-Warni: Ragam Ekspresi Menuju Jalan Lurus (al-Shirāt al-Mustaqīm)*, tej. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, cet. I, 2004.
- Ferrier, Ronald “Trade From The Mid-14<sup>th</sup> Century to The End of The Safavid Period”, dalam Peter Jackson & Lockhrat Laurence. (ed.). *The Cambridge History of Iran, The Timurid and Safavid Periods*, Vol. VI. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Gibb, H.A.R., et al. (eds.). *The Encyclopaedia of Islam New Edition*, Vol. I A-B. Leiden: E.J. Brill, 1986.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jilid III. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975.

- Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Periode 1206-1900*, Vol. II. Delhi: Adam Publisher, 1995.
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet. V, 1995.
- Hassan, Ibrahim Hassan. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Jahdan Ibnu Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Henry, et al., (ed.). *Ensiklopedia Geografi*. Jilid III, terj. Dewi Susilo Ningtyas., dkk. Jakarta: Lentera Abadi, 2007.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Hodgson, Marshall. G.S. *The Venture of Islam: Consience and History in a World Civilization*, Vol. III. London: The University of Chicago Press, 1974.
- \_\_\_\_\_, *The Venture of Islam, Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*, Vol. II, terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta Selatan: Paramadina, cet. I, 2002.
- Holt, P.M, dkk., (ed.). *The Cambridge History of Islam*, Vol. I A. London: Cambridge University Press, 1970.
- Icro, *Iran Tanah Peradaban*. Jakarta: PT. Fauzimandiri, cet. I, 2009.
- Ismail, Faisal. *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, cet. I, 1999.
- Israr, C. *Sejarah Kesenian Islam*. Jilid II. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978.
- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cet. I, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: Bagaskarya, cet. I, 2006.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*, Bagian I & II, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. II, 2003.

- Lorkhrat, Laurence . “European Contacts With Persia 1350-1736”, dalam Peter Jackson & Laurence Lockhart (ed.). *The Cambridge History of Iran, The Timurid And Safavid Periods*, Vol. VI. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Machasin, “Peradaban Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah: Masa Kemunduran”, dalam Siti Maryam dkk (ed.). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004.
- M. Jafri, S. Husain. *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syī'ah: dari Saqifah Sampai Imamāh*, terj., Meth Kieraha. Jakarta: Pustaka Hidayah, cet. I, 1989.
- Mahmudunnasir, Syed. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Malik Sya'roni, Maman A., dkk. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintas Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, cet.I, 2004.
- Maryam, Siti., dkk. “Peradaban Islam di Persia”, dalam. Siti Maryam (ed.). *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, cet. II, 2004.
- Minorsky, Vlandimir, “Iran: Oposisi Kesyahidan dan Pemberontakkan”, dalam Gustave E. Von Grunebaum (ed.). *Islam Kesatuan dalam Keragaman*, terj., Effendi. N. Yahya. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Lembaga Studi Islamika, 1983.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, cet. I, 2002.
- Murtiningsih, Wahyu. *Biografi Para Ilmuwan Muslim*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madina, 2008.
- Najafi Barzegar, Karim. “Mughal Safavid Relation: A Historical Survery”, dalam Jawaharal Nehru (ed.). *Journal Islam and The Modern Age*. Vol. XXXIV.No.2.May 2003. New Delhi: Akhtanul Warey, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, cet.I, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Islam: Agama, Sejarah, dan Peradaban*, terj. Koes Adiwidjajanto. Surabaya: Risalah Gusti, cet. I, 2003.

- Nasution, Harun., dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI-Perss, 2002.
- Nasikun, *Pokok-Pokok Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, cet. I, 1984.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, cet. II, 2001.
- Nur, Syaifan. *Filsafat Wujud Mullā Sadrā*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. I, 2002.
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan Yacub al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Distorsi Sejarah Islam*, terj. Arif Munandar Riswanto. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, cet. I, 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Diponegora, cet. X, 2007.
- Romer, H.R. "The Safavid Period", dalam Peter Jackson & Lockhart Laurence (ed.). *The Cambridge History of Iran, Timurid and Safavid Periods*, Vol. VI. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Savory, Roger M. "Land of The Lion and The Sun", dalam Bernad Lewis (ed.). *The World of Islam*. London: Thames & Hudson LTD, 1994.
- \_\_\_\_\_, "The Safavid Administrative System", dalam Peter Jackson & Laurence Lockhart (ed.). *The Cambridge History of Iran The Timurid and Safavid Periods*, Vol. VI. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1967.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sulaeman, Dina Y. *Pelangi di Persia: Menyusun Esotisme Iran*. Jakarta: Pustaka IMaN, cet. I, 2007.
- Sunanto, Musyifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Prenada Media, cet. II, 2004.

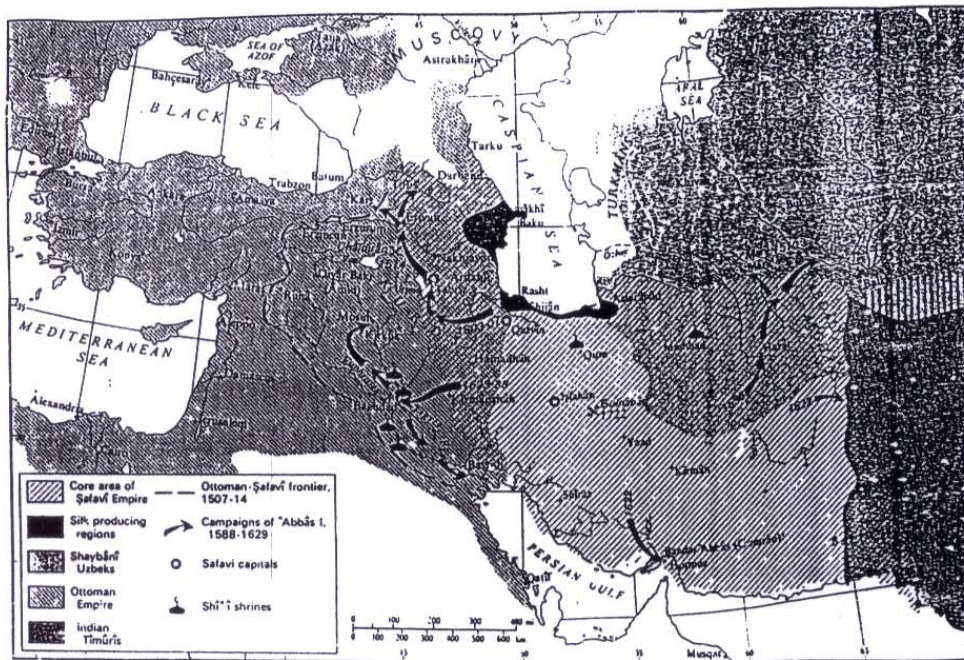
- Supriyadi, Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, cet. X, 2008.
- Tamburaka, E. Rustam. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1999.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam Daras Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: CV. Malowopati, cet. I, 2003.
- Teta, Jon. *A Iran (Persia) in Picture*. New York: Sterling Publishing, 1971.
- Thohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. I, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun Grolier Internasional, *Grolier Internasional Negara dan Bangsa Asia* Jilid III, terj. Tim Penerjemah Ahli Bahasa dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: PT. Widyadara, 1990.
- Tim Penyusun Pustazet, *Lesikon Islam*. Jilid II. Jakarta: PT. Pustazet Perkasa, 1988.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalusia Sampai Indus*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, cet. I, 1981.
- Al-Usaiyry, Ahmad. *Sejarah Islam Sejak Nabi Adam Hingga Abad XX*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- Weekes, Richard. V. *Muslim Peoples A. World Ethnographic Survery*. London: Aldwych Press, 1984.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. X, 2000.
- \_\_\_\_\_, (ed.). *Ensiklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, cet. I, 1996.

**Internet:**

Shapour Ghasemi, "History of Iran Safavid Empire 1502 - 1736", dalam, <http://www.IranChamber.com/history/safavids/safavids.php>. Diakses minggu 1 februari 2009.

Nonim, "Shah 'Abbās I or Shah 'Abbās the Great", dalam, [http://www.bookrags.com/wiki/'Abbās\\_I\\_of\\_Persia](http://www.bookrags.com/wiki/'Abbās_I_of_Persia). Diakses hari Senin, 15 Juni 2009.

## Lampiran 1

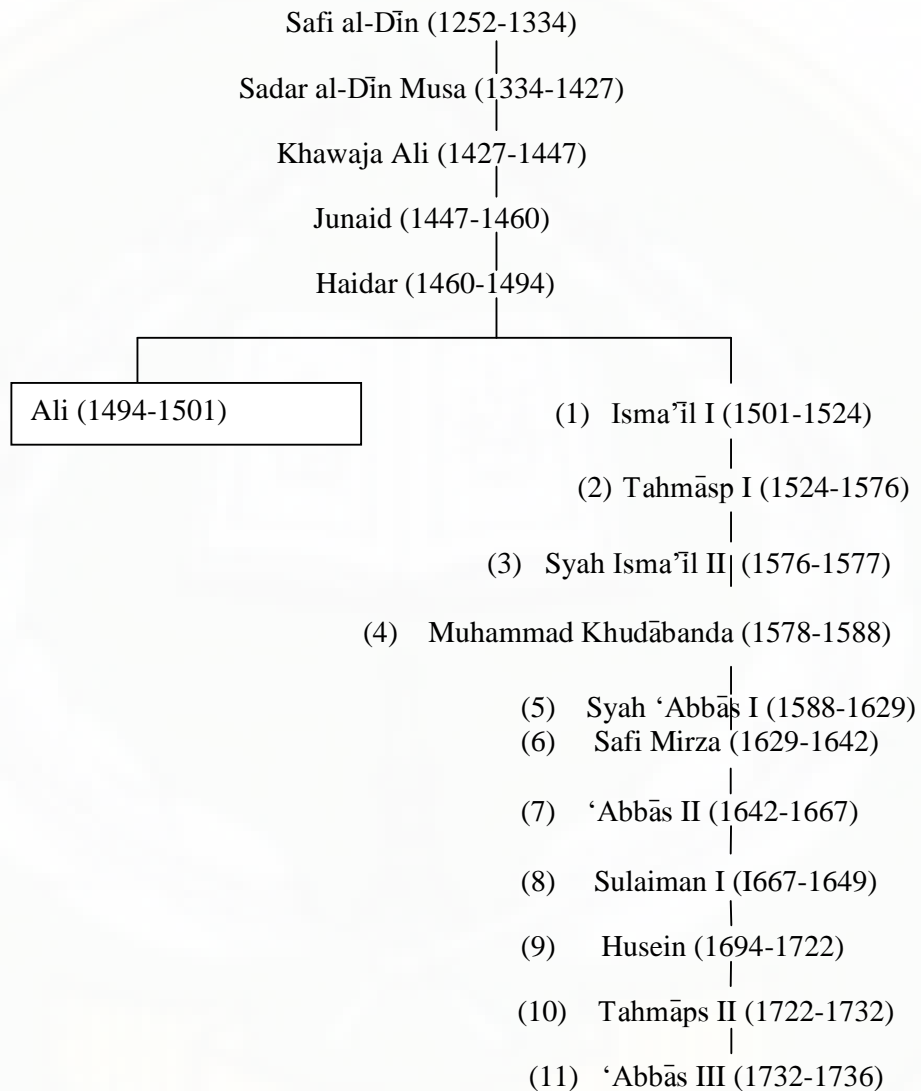
PETA KERAJAAN SAFAWIYAH<sup>294</sup>

The Safavi empire, 1500-1722

<sup>294</sup> Dikutip dari, Marshall G.S. Hodgson, *The Venter of Islam: Consistence and History in a World Civilization*, Vol. III (London: The University of Chicago Press, 1947), hlm. 36.



## Lampiran 2

**SILSILAH RAJA-RAJA DINASTI SAFAWIYAH<sup>295</sup>**

## Lampiran 3

<sup>295</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* Jilid IV (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 194.

**Gambar Syah ‘Abbās I<sup>296</sup>**

“ ‘Abbās King of Persia ”, as seen by Thomas Herbert in 1627.

---

<sup>296</sup> Di kutip dari, "Shah ‘Abbās I or Shah ‘Abbās the Great", dalam, [http://www.bookrags.com/wiki/'Abbās\\_I\\_of\\_Persia](http://www.bookrags.com/wiki/'Abbās_I_of_Persia). Diakses hari Senin, 15 Juni 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Prammono  
Tempat/tgl.Lahir : Klaten, 04 Oktober 1986  
Nama Ayah : Kardi Widodo  
Nama Ibu : Sarinten  
Alamat Rumah : Tegal Krpyak Pakahan Jogonalan Klaten Jawa Tengah.  
Alamat Yogyakarta : -  
Golongan Darah : B  
No. HP : 0856 4714 3068

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK ABA Trunuh Klaten Selatan lulus 1993
  - b. SD Negeri Trunuh 2 lulus tahun 1999
  - c. SLTP Negeri Jogonalan 1 lulus tahun 2002
  - d. SMK Muhammadiyah 3 lulus tahun 2005
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pendidikan Belajar membaca al-Qur'an TPA Anak Sholeh Nurul Huda tahun 1999
  - b. Pendidikan dan Pelatihan Dasar Mesin Otomotif tahun 2005

### C. Pengalaman Organisasi

- a. Kepemudaan Tunas Remaja Tegal Krpyak 2006-2008
- b. Angkatan Muda Islam FORISNA Tegal-Trunuh 2008-2009
- c. Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) komplek masjid Sholihin Tegal Trunuh 20008-2009
- d. Pengurus Masjid Sholihin Tegal Trunuh 2009-2013

### D. Pengalaman Kerja

- a. Magang di tempat produksi batu bata merah 2006-2007
- b. Berjualan Pakaian keliling di klaten tahun 2007-sekarang
- c. Guru Monitoring TPA Sholihin Tegal Trunuh 2008-sekarang

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Prammono  
NIM. 05120040